

## Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi return saham pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman.

Ratih Andriani<sup>1</sup> · Yulia Komala<sup>1</sup> · Rahmawaty Arifiani<sup>3</sup>

Accepted: 19 November 2023 / Published online: 13 Desember 2023

### Abstrak

**Tujuan:** Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh rasio profitabilitas menggunakan *return on assets*, likuiditas menggunakan *current ratio*, dan *leverage* menggunakan *debt to equity ratio* terhadap *return* saham.

**Metodologi/Pendekatan:** Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif dengan sumber data yaitu data sekunder dari laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021. Dengan sampel sebanyak 18 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda yang sebelumnya telah memenuhi uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

**Hasil:** Hanya profitabilitas berpengaruh terhadap *return* saham, sedangkan likuiditas dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Secara bersamaan (simultan) profitabilitas, likuiditas dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021.

**Implikasi Praktis:** Penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk meningkatkan kepercayaan kepada investor dengan mengoptimalkan kinerja perusahaan dalam menggunakan seluruh total aset.

**Kebaruan:** Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan literatur penelitian pasar modal mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham pada Perusahaan manufaktur subsector makanan dan minuman.

**Kata Kunci:** Profitabilitas; Likuiditas; *Leverage*; *Return* Saham

---

Komunikasi dilakukan oleh Ratih Andriani.

✉ Ratih Andriani

[ratih.andriani12@gmail.com](mailto:ratih.andriani12@gmail.com)

Yulia Komala

[yulia@stieb-perdanamandiri.ac.id](mailto:yulia@stieb-perdanamandiri.ac.id)

Rahmawaty Arifiani

[rahmawaty@stieb-perdanamandiri.ac.id](mailto:rahmawaty@stieb-perdanamandiri.ac.id)

<sup>1</sup> Program Studi D3 Akuntansi STIEB Perdana Mandiri, Purwakarta, Indonesia

<sup>2</sup> Program Studi Manajemen Bisnis, STIEB Perdana Mandiri, Purwakarta, Indonesia

## Pendahuluan

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana maupun instrumen lainnya. Pasar modal mempunyai peran penting dalam upaya perkembangan perekonomian Negara, terutama mengenai pendanaan ekonomi. Salah satunya dengan kegiatan investasi, yang diharapkan dapat menunjang kemajuan ekonomi di era perkembangan zaman yang semakin pesat. Menurut Fadly (2021) mengenai Aktivitas Pasar Modal Indonesia menjelaskan bahwa jenis instrumen keuangan saham dapat menjanjikan keuntungan yang lebih tinggi bahkan selalu cepat meningkat hanya dalam hitungan bulan.

Kementerian Perindustrian Republik Indonesia (2019), menerangkan “Industri makanan dan minuman menjadi salah satu faktor manufaktur andalan dalam memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi Nasional. Pencapaian kinerjanya tercatat konsisten, mulai dari perannya terhadap peningkatan produktivitas, investasi, ekspor hingga tenaga kerja”. Semakin banyak investasi yang dilakukan oleh para investor maka keuntungan yang akan di dapatkan menjadi semakin tinggi. Keuntungan tersebut disebut dengan return saham. Menurut Hadi (2015) ‘Return saham merupakan tingkat keuntungan yang diterima oleh penanam modal atas suatu investasi’. Menurut Haryani dan Priantinah, (2018) ‘faktor yang mempengaruhi return saham suatu investasi salah satunya yaitu faktor internal pada perusahaan. Faktor internal yang dimaksud dapat dilihat dari menganalisis fundamental atau laporan kinerja keuangan perusahaan’. Karena kinerja keuangan yang baik dapat berdampak pada keuntungan perusahaan.

*Return On Assets* (ROA) sering sekali menjadi tolok ukur dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan. Hal ini karena ROA berhubungan langsung dengan modal yang di investasikan oleh investor dalam pengelolaan aset perusahaan untuk menghasilkan laba. Penilaian bahwa semakin laba meningkat, semakin besar keuntungan yang akan didapatkan. Tentu berdampak pada return saham yang semakin tinggi, membuat investor tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. *Current Ratio* (CR) mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin besar atau tinggi nilai CR maka kinerja keuangan perusahaan akan dianggap baik, sehingga menjadi salah satu daya tarik investor untuk berinvestasi. Tentu, ini akan mempengaruhi harga saham dan dapat meningkatkan return saham.

Menurut teori sinyal pada penelitian Handayani dan Zulyanti (2018), “jika perhitungan DER tinggi menimbulkan dampak yang negatif kepada harga

saham dan tentunya nilai return saham akan menurun, dan berkaitan dengan teori sinyal tersebut yang menjabarkan bahwa DER yang nilainya tinggi menggambarkan bahwa badan usaha tersebut mempunyai utang yang banyak sehingga risiko yang akan dihadapi tinggi". Risiko adanya penurunan harga saham menjadi salah satu faktor ketakutan terbesar investor, karena ketika harga saham rendah, maka keuntungan (*return*) saham akan menurun. Fenomena kondisi penurunan harga saham pada perdagangan Bursa Efek Indonesia (BEI) sempat terjadi pada tahun 2020. Dijelaskan Fadly (2021), "Salah satu untuk menanggulangi penyebaran wabah Covid-19 yaitu memaksa berbagai Negara untuk melakukan *lockdown* atau adanya pembatasan kegiatan diluar lingkungan. Terutama dalam bisnis yang berskala besar".

Berdampaknya *lockdown* atau pembatasan kegiatan diluar lingkungan mengakibatkan penjualan yang terjadi pada setiap perusahaan ikut terhambat, sehingga laba yang dihasilkan menjadi rendah. Hal ini yang dapat mengurangi minat investor untuk berinvestasi. Berkurangnya investasi ini tentu membuat harga saham menurun. Penelitian terdahulu menghasilkan jika rasio profitabilitas yang diukur oleh *Return On Assets* (ROA) mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap return saham. Misalnya pada penelitian Haryani dan Priantinah (2018). Berbeda dengan hasil penelitian Rahmi, dkk (2018) ROA tidak berpengaruh terhadap return saham.

Sedangkan untuk rasio likuiditas yang diukur oleh *Current Ratio* (CR), pada penelitian Karla dkk (2020) menghasilkan bahwa CR tidak memiliki pengaruh pada return saham. Dan pada penelitian Gulo dan Januardin, (2021) menghasilkan bahwa CR berpengaruh pada return saham. Selanjutnya rasio leverage yang diukur oleh DER pada penelitian Rahmi dkk (2018) menghasilkan Debt to equity ratio berpengaruh terhadap return saham. Namun, berbeda dengan penelitian Januardin dkk (2020) yang menghasilkan bahwa DER tidak berpengaruh pada return saham. Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2021)".

### **Return saham**

*Return* Saham merupakan keuntungan yang didapatkan para investor dari berinvestasi saham pada sebuah perusahaan. Semakin baik kinerja perusahaan, itu akan mempengaruhi return yang akan didapatkan, (Gulo & Januardin, 2021). Berikut rumus yang dapat digunakan untuk menghitung return saham:

$$\text{Return saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

*Return* saham diperoleh dengan cara membandingkan selisih harga saham saat ini dengan harga saham pada hari atau periode sebelumnya. Dimana harga saham saat ini dilambangkan dengan  $P_t$ , dan harga saham pada hari atau periode sebelumnya dilambangkan dengan  $P_{t-1}$ .

### **Rasio Profitabilitas**

Rasio Profitabilitas, yang di proksi oleh *Return On Assets* digunakan untuk mengukur seberapa besar laba yang dapat dihasilkan oleh perusahaan dengan penggunaan semua asetnya (Adnyana, 2020). Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung ROA (Adnyana, 2020):

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

### **Rasio Likuiditas**

Rasio Likuiditas yang diproksi oleh rasio lancar (*current ratio*), yaitu rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek atau yang sudah pada waktunya dengan penggunaan aset lancar (Hantono, 2018). Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung *Current Ratio* (CR):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

### **Rasio Leverage**

Rasio *leverage* di proksi oleh *Debt To Equity Ratio*, digunakan untuk menunjukkan bagaimana perusahaan memenuhi kewajibannya dengan modal yang tersedia (Hantono, 2018). Berikut rumus yang dapat digunakan untuk menghitung *Debt to Equity Ratio*:

$$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total modal sendiri}}$$

Berdasarkan penjabaran yang telah dijabarkan, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>**: Terdapat pengaruh Profitabilitas terhadap *Return* Saham pada perusahaan

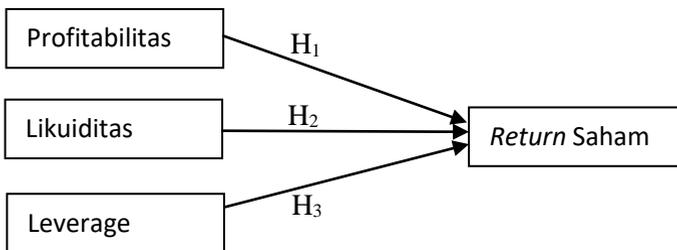
manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

**H<sub>2</sub>**: Terdapat pengaruh Likuiditas terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

**H<sub>3</sub>**: Terdapat pengaruh *Leverage* terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

**H<sub>4</sub>**: Terdapat pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* secara bersamaan terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021

Berdasarkan penurunan hipotesis yang telah dilakukan, Gambar 1 menggambarkan model yang digunakan dalam penelitian ini.



**Gambar 1** Model Penelitian

## Metode Penelitian

Sampel pada penelitian ini berjumlah 18 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021. Analisis data dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang telah diajukan oleh peneliti sebelumnya. Dalam teknik analisis data kuantitatif, menggunakan statistik. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS Statistik. Menurut Ghozali (2021), "*Statistical Package for Social Sciences (SPSS) yaitu software yang berfungsi untuk menganalisis data, melaukan perhitungan statistik baik untuk statistik parametrik maupun non-parametrik dengan basis windows*".

## Hasil dan Pembahasan

### Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan Tabel 1, profitabilitas (X1) memiliki nilai minimum -0,43 dengan nilai maksimum 0,61 nilai mean sebesar 0,0841 dan standar deviasi 0,13894. Likuiditas (X2) memiliki nilai minimum 0,15 dengan nilai maksimum 8,64 dan nilai mean sebesar 2,1549, kemudian standar deviasi 1,72751. *Leverage* (X1) memiliki nilai minimum -2,13 dengan nilai maksimum 13,55, nilai mean sebesar 1,0923 dan standar deviasi 1.62616. *Return Saham* (Y) memiliki nilai minimum -0,76 dengan nilai maksimum 2,57, nilai mean sebesar 0,0723 dan standar deviasi 0,43292.

**Tabel 1** Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	90	-0,43	0,61	0,0841	0,13894
Likuiditas	90	0,15	8,64	2,1549	1,72751
<i>Leverage</i>	90	-2,13	13,55	1,0923	1,62616
<i>Return Saham</i>	90	-0,76	2,57	0,0723	0,43292
Valid N ( <i>listwise</i> )	90				

### Uji Normalitas

**Tabel 2** Hasil Uji Normalitas (Assymp. Sig. 2 Tailed)

Profitabilitas	Likuiditas	<i>Leverage</i>	<i>Return Saham</i>
1,575	1,565	2,371	1,943

Tabel 2 menunjukkan hasil nilai signifikansi variabel Profitabilitas sebesar 0,014, nilai signifikansi variabel Likuiditas 0,015, nilai signifikansi variabel *Leverage* 0,000, dan nilai signifikansi variabel *Return Saham* 0,001. Semua variabel menunjukkan bahwa nilai signifikansi < 0,05, yang berarti data tidak berdistribusi normal. Maka dari itu, dilakukan outlier data agar data menjadi normal. Menurut Ghozali (2021), "outlier adalah data yang memiliki karakteristik atau nilai ekstrim yang jauh berbeda dari data lainnya". Sehingga dalam hal ini outlier digunakan karena adanya data sampel yang memiliki nilai cukup ekstrim atau tinggi dari yang lain dan menyebabkan data tidak berdistribusi secara normal. Uji outlier dilakukan dengan melihat boxplot, angka yang terletak diluar boxplot merupakan angka yang perlu dihilangkan.

Perbedaan hasil uji normalitas setelah outlier dapat dilihat pada Tabel 3

**Tabel 3.** Hasil Uji Normalitas Setelah Outlier (Assymp. Sig. 2 Tailed)

<b>Profitabilitas</b>	<b>Likuiditas</b>	<b>Leverage</b>	<b>Return Saham</b>
1,246	1,339	1,160	1,141

Hasil pengolahan yang dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 20 menjadi 83 jumlah data perusahaan. Data menunjukkan hasil nilai signifikansi variabel Profitabilitas sebesar 0,090, nilai signifikansi variabel Likuiditas 0,055, nilai signifikansi variabel *Leverage* 0,136 dan nilai signifikansi variabel *Return Saham* 0,148. Semua variabel menunjukkan bahwa nilai signifikansi > 0,05, yang berarti data sudah berdistribusi normal. Data sudah terbebas dari asumsi klasik linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

### Analisis Korelasi Berganda

**Tabel 4** Hasil Analisis Korelasi Berganda

	<b>Profitabilitas</b>	<b>Likuiditas</b>	<b>Leverage</b>	<b>Return Saham</b>
Pearson Correlation	1	0,308**	0,0841	0,13894
Sig. (2-tailed)		0,005	2,1549	1,72751
N	8	83	1,0923	1,62616
Pearson Correlation	0,308**	1	0,0723	0,43292
Sig. (2-tailed)	0,005			
N	83	83		
Pearson Correlation	0,016	-0,		
Sig. (2-tailed)	0,882			
N	83			
Pearson Correlation	0,369**			
Sig. (2-tailed)	0,001			
N	83			

Berdasarkan Tabel 4 hasil dari uji korelasi berganda dapat diinterpretasikan bahwa nilai koefisien korelasi antara profitabilitas dengan *return* saham yaitu sebesar 0,369 yang artinya tingkat hubungan antara dua variabel ini adalah rendah. Hal tersebut disebabkan karena nilai koefisien korelasi berganda

berada pada rentang 0,200 – 0,399. Adapun nilai koefisien korelasi antara likuiditas dengan *return* saham yaitu sebesar 0,130 yang artinya tingkat hubungan antara dua variabel ini adalah rendah. Hal tersebut disebabkan karena nilai koefisien korelasi berganda berada pada rentang 0,200 – 0,399. Selain itu, nilai koefisien korelasi antara *leverage* dengan *return* saham yaitu sebesar 0,021 yang artinya tingkat hubungan antara dua variabel ini adalah sangat rendah. Hal tersebut disebabkan karena nilai koefisien korelasi berganda berada pada rentang 0,000 – 0,199.

**Uji Hipotesis**

**Tabel 5.** Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-0,072	0,092		-0,781	0,437
Profitabilitas	1,020	0,317	0,359	3,215	0,002
Likuiditas	0,007	0,027	0,032	0,260	0,795
Leverage	0,012	0,050	0,029	0,247	0,806

Berdasarkan tabel 5 hasil uji analisis regresi berganda diatas dapat disusun persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini adalah  $Y = -0,072 + 1,020X_1 + 0,007X_2 + 0,012X_3$

Model persamaan ini dapat di interpretasikan, berdasarkan hasil uji Tabel 5 diperoleh konstanta sebesar -0,072 hal ini menunjukkan bahwa ketika nilai profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* bernilai 0, maka *return* saham menurun sebesar 0,072. Nilai koefisien regresi profitabilitas adalah sebesar 1,020 yang artinya setiap peningkatan variabel profitabilitas sebesar satuan nilai maka akan meningkatkan nilai *return* saham sebesar 1,020. Nilai koefisien regresi likuiditas adalah sebesar 0,007 yang artinya setiap peningkatan variabel likuiditas sebesar satuan nilai maka akan meningkatkan nilai *return* saham sebesar 0,007. Nilai koefisien regresi *leverage* adalah sebesar 0,012 yang artinya setiap peningkatan variabel *leverage* sebesar satuan nilai maka akan meningkatkan nilai *return* saham sebesar 0,012.

Nilai  $t_{tabel}$  untuk tingkat signifikan 5% dari derajat kebebasan (df) = n-k = 83 – 3 = 80. Maka nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,99006. Berdasarkan tabel menghasilkan data sebagai berikut. Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel profitabilitas yaitu 3,215 dan nilai signifikansi sebesar 0,002 yang berarti  $t_{hitung} (3,215) > t_{tabel} (1,99006)$  dan tingkat signifikan 0,002 < 0,05. Artinya secara parsial profitabilitas berpengaruh terhadap *return* saham sehingga  $H_1$  terdukung. Rasio ini berpengaruh 13,7% terhadap *return* saham. Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel likuiditas

yaitu 0,260 dan nilai signifikansi sebesar 0,795 yang berarti  $t_{hitung} (0,260) < t_{tabel} (1,99006)$  dan tingkat signifikan  $0,795 > 0,05$ . Artinya secara parsial likuiditas tidak berpengaruh terhadap *return* saham, sehingga  $H_2$  tidak terdukung. Sebagaimana, nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *leverage* yaitu 0,247 dan nilai signifikansi sebesar 0,808 yang berarti  $t_{hitung} (0,247) < t_{tabel} (1,99006)$  dan tingkat signifikan  $0,808 > 0,05$ . Artinya secara parsial *leverage* tidak berpengaruh terhadap *return* saham, sehingga  $H_3$  tidak terdukung.

### Uji Signifikan Simultan (Uji-F)

**Tabel 6.** Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji-F)

Model		Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,184	3	0,395	4,197	0,008
	Residual	7,430	79	0,094		
	Total	8,614	82			

Nilai  $F_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5% yaitu sebesar 3,11. Berdasarkan tabel 11 menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  untuk seluruh variabel adalah 4,197 sedangkan nilai  $F_{tabel}$  adalah 3,11. Sehingga dapat dilihat bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $4,197 > 3,11$ . Kemudian, nilai signifikan secara simultan  $0,008 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan secara simultan profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham sehingga  $H_4$  terdukung.

### Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen, atau seberapa besar tingkat pengaruh profitabilitas, likuiditas dan *leverage* terhadap *return* saham. Berikut hasil dari koefisien determinasi:

**Tabel 7.** Hasil Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,371 <sup>a</sup>	0,137	0,105	0,30667

Berdasarkan tabel 7 beserta perhitungannya yang menunjukkan hasil dari nilai *R square* yaitu sebesar 13,7%. Nilai ini menunjukkan bahwa *return* saham sebesar 13,7% dapat dipengaruhi oleh profitabilitas, likuiditas dan *leverage* sedangkan sisanya sebanyak 86,5% dijelaskan atau dipengaruhi oleh sebab-sebab lain diluar variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Contohnya seperti variabel NPM, *Firm Size*, Inflasi dan *Price Earning Ratio*.

## Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Return Saham*

Menurut teori yang disampaikan oleh Adnyana, (2020) dimana Profitabilitas yang diprosikan oleh *Return On Assets* (ROA) dapat menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset perusahaan menghasilkan laba. Dalam hal ini dapat dikatakan apakah perusahaan mampu menggunakan aset lancarnya dengan baik, sehingga dapat memperoleh laba bersih yang besar. Pada uji secara parsial (uji t) menghasilkan bahwa variabel Profitabilitas dengan *Return On Assets* (ROA) sebagai indikator berpengaruh dan signifikan terhadap *return saham*.

Kemudian hal ini ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel profitabilitas yaitu 3,215 dan nilai signifikansi sebesar 0,002 yang berarti  $t_{hitung} (3,215) > t_{tabel} (1,99006)$  dan tingkat signifikan  $0,002 < 0,05$ . Artinya secara parsial profitabilitas berpengaruh terhadap *return saham*. Hasil pengujian parsial ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Haryani dan Priantinah (2018), dan Andriani dan Winedar (2020), yang menyatakan bahwa profitabilitas yang diprosikan oleh ROA berpengaruh secara parsial terhadap *return saham*.

Laba yang mengalami peningkatan secara signifikan dipastikan akan menarik para investor untuk melakukan investasi, karena dianggap dapat menghasilkan profit yang besar. Maka semakin tinggi nilai ROA dapat diartikan perusahaan mempunyai kinerja yang baik dalam mengelola asetnya, kemudian akan mempengaruhi investor untuk berinvestasi, sehingga berdampak pada kenaikan *return saham*.

## Pengaruh Likuiditas Terhadap *Return Saham*

Menurut teori yang dikatakan oleh Kasmir (2020) dimana *current ratio*, merupakan rasio untuk melihat kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Yang diartikan bahwa semakin besar atau tinggi nilai CR di perusahaan, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang lancarnya. Pada uji secara parsial (uji t) menghasilkan bahwa variabel Likuiditas dengan *Currents Ratio* (CR) sebagai indikator tidak berpengaruh signifikan terhadap *return saham*. Kemudian ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel likuiditas yaitu 0,260 dan nilai signifikansi sebesar 0,795 yang berarti  $t_{hitung} (0,260) < t_{tabel} (1,99006)$  dan tingkat signifikan  $0,795 > 0,05$ . Artinya secara parsial likuiditas tidak berpengaruh terhadap *return saham*. Hasil pengujian parsial ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh antara Likuiditas terhadap *return saham*. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Karla dkk (2020), yang menyatakan bahwa likuiditas yang di prosikan oleh *current ratio* tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap *return saham*.

Faktanya meskipun nilai *current ratio* memiliki nilai yang tinggi, bisa jadi perusahaan tersebut tidak dapat mengalokasikan aktiva lancarnya secara optimal. Selain itu, jika dilihat dari hasil *return* saham setiap perusahaan mengalami banyak penurunan, yang berarti kenaikan CR tidak diimbangi dengan kenaikan pada harga saham yang akan berdampak pada *return* saham. Oleh karena itu, tinggi rendahnya nilai CR tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

### **Pengaruh *Leverage* Terhadap *Return* Saham**

Menurut Hidayat (2018) yang menjelaskan bahwa rasio *leverage* dapat mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan modalnya sendiri. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi biasanya memiliki utang lebih besar dari modalnya. Pada uji secara parsial (uji t) menghasilkan bahwa variabel *Leverage* dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai indikator tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Kemudian ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *leverage* yaitu 0,247 dan nilai signifikansi sebesar 0,808 yang berarti  $t_{hitung} (0,247) < t_{tabel} (1,99006)$  dan tingkat signifikansi  $0,808 > 0,05$ . Artinya secara parsial *leverage* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil pengujian parsial ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Januardin dkk. (2020), yang menunjukkan bahwa secara parsial *leverage* yang di proksikan oleh *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Adanya beberapa investor yang berpikir bahwa nilai tinggi DER karena penggunaan utang yang besar tetapi juga bisa memberikan potensi laba yang lebih besar bagi perusahaan. Hal ini karena penggunaan utang yang tinggi berpotensi memaksimalkan penjualan sehingga bisa menghasilkan laba yang besar atau mampu menutupi utang itu sendiri dengan baik. Jika laba dapat dioptimalkan dengan baik dan meningkat, maka akan berdampak pada *return* saham.

### **Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* Terhadap *Return* Saham**

Purba (2019) menyatakan bahwa Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* dapat menjadi pertimbangan untuk melihat bagaimana keadaan suatu kinerja keuangan perusahaan terutama penggunaan pada aset, modal dan laba yang berdampak pada keuntungan (*return*) saham. Hal ini ditunjukkan pada uji secara simultan (uji F) yang menghasilkan bahwa variabel Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *return* saham. Kemudian ditunjukkan dengan nilai  $F_{hitung}$  untuk seluruh variabel adalah 4,197 sedangkan nilai  $F_{tabel}$  adalah 3,11. Sehingga dapat dilihat bahwa  $F_{hitung} >$

$F_{tabel}$  yaitu  $4,197 > 3,11$ . Selanjutnya, nilai signifikan secara simultan  $0,008 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Purba (2019) yang menyatakan bahwa secara simultan Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* dapat memberikan pengaruh terhadap *return* saham seperti dalam hipotesis penelitian ini. Itu berarti variabel profitabilitas dapat meningkatkan nilai *return* saham dengan menghasilkan laba bersih yang tinggi dari penggunaan total aset yang dioptimalkan. Sehingga semakin tinggi nilai profitabilitas maka semakin besar *return* saham yang akan didapatkan. Untuk variabel likuiditas dapat meningkatkan *return* saham apabila dapat memanfaatkan aset lancar dengan baik, dan diikuti dengan kenaikan pada harga saham. Pada variabel *leverage* dapat meningkatkan *return* saham apabila utang yang tinggi bisa digunakan untuk memaksimalkan penjualan sehingga bisa menghasilkan laba yang besar dan berdampak pada *return* saham.

## Simpulan

Nilai profitabilitas yang tinggi diartikan perusahaan mempunyai kinerja keuangan yang baik, karena menghasilkan laba yang besar. Kemudian akan mempengaruhi investor untuk berinvestasi, dan berdampak pada kenaikan *return* saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai tingkat signifikan  $0,002 < 0,05$ . Bisa disimpulkan bahwa variabel likuiditas dan leverage tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Pada pengujian secara simultan (uji F) menunjukkan hasil bahwa secara bersama-sama variabel profitabilitas, likuiditas dan *leverage* berpegaruh terhadap *return* saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan secara simultan  $0,008 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Hasil perhitungan pada Koefisien Determinasi yaitu sebesar 13,7%, nilai ini menunjukkan bahwa *return* saham sebesar 13,7% dapat dijelaskan oleh profitabilitas, likuiditas dan *leverage*. Angka sebesar 13,7% berarti menunjukkan bahwa variabel X memiliki tingkat pengaruh yang rendah terhadap variabel Y.

Adapun peneliti bermaksud untuk memberikan saran terkait dengan pembahasan yang telah dilakukan dan diharapkan mampu untuk menambah informasi bagi pihak yang berkepentingan. *Pertama*, bagi perusahaan yaitu rasio profitabilitas dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk meningkatkan kepercayaan kepada investor dengan mengoptimalkan kinerja perusahaan dalam menggunakan seluruh total aset untuk mendapatkan laba

yang tinggi, sehingga berdampak pada keuntungan (*return*) saham yang semakin besar. Rasio likuiditas dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk meningkatkan kepercayaan investor dengan mengoptimalkan nilai aktiva lancar untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi. Hal ini tentu harus diimbangi dengan peningkatan pada harga saham sehingga berdampak pada keuntungan (*return*) saham yang semakin tinggi. Rasio *leverage* dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk meningkatkan kepercayaan kepada investor apabila dapat menggunakan total utangnya dengan efektif untuk peningkatan dalam penjualan yang akan berdampak pada kenaikan laba. Hal ini akan membuat investor tertarik untuk berinvestasi sehingga berdampak pada keuntungan (*return*) saham yang semakin besar. Rasio profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk meningkatkan kepercayaan kepada investor dan mengoptimalkan kinerja perusahaan dalam menggunakan seluruh aset maupun utangnya dengan efisien. Hal ini perlu diimbangi dengan peningkatan pada harga saham, sehingga berdampak pada keuntungan (*return*) saham yang semakin besar.

*Kedua*, bagi peneliti selanjutnya yaitu peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel bebas (independen) lainnya yang dapat mempengaruhi *return* saham, kemudian disarankan untuk melakukan pengamatan lebih dari lima tahun agar data yang didapatkan lebih banyak lagi karena dapat menjelaskan *return* saham dengan lebih luas.

## Referensi

- Adnyana, I. M. (2020). *Manajemen Investasi Dan Portofolio*. LPU-UNAS.
- Andriani, F., & Winedar, M. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Ix 30 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 4(1), 11-20.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). *Jumlah Nilai Transaksi Saham dan IHSG 2019-2021*. <https://www.bps.go.id/>.
- Fadly, S. R. (2021). Aktivitas Pasar Modal Indonesia Di Era Pandemi. *Kementerian Keuangan Republik Indonesia*. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpkn-kupang/baca-artikel/13817/Aktivitas-Pasar-Modal-Indonesia-Di-Era-Pandemi.html>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gulo, D., & Januardin, J. (2021). Pengaruh CR, DER, NPM, dan PER terhadap return saham pada perusahaan sektor property and real estate yang terdaftar di bei periode 2015-2019. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*, 10(03), 538-552.
- Handayani, R., & Zulyanti, N. R. (2018). *Pengaruh Earning Per Share (Eps), Debt*

- To Equity Ratio,(Der), Dan Return on Assets (Roa) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei.* JPIM (Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen), 3(1), 615-620.
- Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio dan SPSS (Edisi 1)*. Deepublish.
- Haryani, S., & Priantina, D. (2018). *Pengaruh inflasi, nilai tukar Rupiah/Dolar AS, tingkat suku bunga BI, DER, ROA, CR dan NPM terhadap return saham.* Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen, 7(2), 106-124.
- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar-dasar analisa laporan keuangan.* Uwais Inspirasi Indonesia.
- Januardin, J., Wulandari, S., Simatupang, I., Meliana, I. A., & Alfarisi, M. (2020). *Pengaruh DER, NPM, dan PER terhadap Return Saham pada Perusahaan Sektor Property and Real Estate di Bursa Efek Indonesia.* *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 4(2), 423-432.
- Karla, K., Marpaung, R., Saragih, O. L., Tobing, N. B., & Malau, Y. N. (2020). *Pengaruh CR, NPM, DAR, dan ITO terhadap Return Saham pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI.* *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 4(2), 450-458.
- Kasmir. (2020). *Pengantar Manajemen Keuangan (Edisi 2)*. Prenadamedia Group.
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2019). *Industri Makanan dan Minuman Jadi Sektor Kampiun.* <https://kemenperin.go.id/>.
- Purba, N. M. B., & Marlina, N. (2019). *Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap return saham perusahaan manufaktur di BEI.* *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 12(2), 67-76.
- Rahmi, T., Wahyudi, T., & Daud, R. (2018). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.* *Akuntabilitas*, 12(2), 161-180.
- Hadi, N. (2015). *Pasar Modal.* Graha Ilmu.